

Transformasi Pola Asuh Orang Tua dalam Mendukung Pembelajaran Berbasis Minat pada Anak Usia Dini

Anis tilawatul Isnaini¹, Desi Frida Nurbaeti², Heru Al Alif^{3*}, Zalva Zahira⁴, Revita Yuniasari⁵

^{1,2,3,4,5}Program Studi Pendidikan Guru PAUD, Universitas Islam Nusantara
herualif01@gmail.com*



e-ISSN: 2987-811X

MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin

<https://ejournal.lumbungpare.org/index.php/maras>

Vol. 4 No. 1 Maret 2026

Page: 78-83

Article History:

Received: 26-01-2026

Accepted: 31-01-2026

Abstrak : Anak usia dini berada pada masa emas (*golden age*) yang sangat menentukan perkembangan kognitif, sosial-emosional, bahasa, dan moral. Pada fase ini, anak memiliki rasa ingin tahu serta minat alami yang perlu difasilitasi secara tepat melalui lingkungan belajar yang mendukung. Salah satu pendekatan yang relevan adalah pembelajaran berbasis minat, yang menempatkan anak sebagai pusat pembelajaran. Keberhasilan pendekatan ini tidak hanya ditentukan oleh peran lembaga PAUD, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh pola asuh orang tua sebagai lingkungan pendidikan pertama dan utama. Namun, dalam praktiknya masih banyak orang tua yang menerapkan pola asuh tradisional yang bersifat mengontrol dan menekankan pencapaian akademik, sehingga berpotensi menghambat perkembangan minat dan kreativitas anak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan konsep transformasi pola asuh orang tua dalam mendukung pembelajaran berbasis minat pada anak usia dini, mengidentifikasi jenis pola asuh yang mendukung, menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi transformasi pola asuh, serta mengkaji implikasinya terhadap pembelajaran anak usia dini. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan melalui analisis berbagai sumber literatur yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa transformasi pola asuh menuju pola asuh demokratis dan responsif berperan penting dalam meningkatkan minat belajar, kemandirian, dan pengalaman belajar yang bermakna bagi anak usia dini.

Kata Kunci : Transformasi Pola Asuh; Pembelajaran Berbasis Minat; Anak Usia Dini; Peran Orang Tua

PENDAHULUAN

Anak usia dini merupakan masa emas (*golden age*) yang sangat menentukan perkembangan kognitif, sosial emosional, bahasa, dan moral anak (Santrock, 2018).

Pada masa ini, anak memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan menunjukkan minat serta bakat alami terhadap berbagai aktivitas di lingkungannya (Piaget, 1964). Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) yang menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003).

Pembelajaran berbasis minat menempatkan anak sebagai pusat pembelajaran dengan memberikan kesempatan kepada anak untuk mengeksplorasi ketertarikannya secara aktif (Katz & Chard, 2000). Pendekatan ini memandang bahwa proses belajar akan berlangsung lebih optimal ketika selaras dengan minat dan kebutuhan perkembangan anak (Piaget, 1964). Namun, efektivitas implementasi pembelajaran berbasis minat tidak hanya bergantung pada peran guru atau lembaga PAUD, tetapi juga pada keterlibatan orang tua sebagai lingkungan pendidikan pertama dan utama bagi anak (Mansyur, 2011).

Pola asuh yang masih berlandaskan pendekatan pedagogi sering kali bersifat instruktif, mengarahkan, dan mengontrol anak, sehingga kurang memberi ruang bagi anak untuk bereksplorasi sesuai minatnya (Baumrind, 1967). Sebaliknya, pendekatan andragogi membawa nilai kemandirian, kesadaran diri, serta pengalaman belajar sebagai pusat proses pembelajaran. Beberapa prinsip andragogi mulai relevan diterapkan dalam pola asuh modern, terutama ketika orang tua berperan sebagai pendamping, mediator, dan fasilitator dalam proses belajar anak (Santrock, 2018).

Dalam praktiknya, masih banyak orang tua yang menerapkan pola asuh tradisional yang bersifat mengontrol, membatasi eksplorasi anak, dan menekankan pencapaian akademik semata (Baumrind, 1967). Pola asuh tersebut berpotensi menghambat perkembangan minat dan kreativitas anak (Erikson, 1963). Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, diperlukan transformasi pola asuh orang tua menuju pola asuh yang lebih modern, responsif, dan mendukung minat serta bakat anak untuk mengeksplorasi dunianya (Santrock, 2018).

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini penting untuk menggambarkan fenomena transformasi pola asuh orang tua dalam mendukung pembelajaran berbasis minat pada anak usia dini.

METODE PENELITIAN

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kepustakaan (*library research*). Studi kepustakaan merupakan penelitian yang dilakukan dengan cara mengkaji, menganalisis, dan menginterpretasikan berbagai sumber tertulis yang relevan dengan topik penelitian, seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, peraturan perundang-undangan, dan dokumen kebijakan pendidikan (Zed, 2014).

Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk memahami secara mendalam konsep transformasi pola asuh orang tua dalam mendukung pembelajaran berbasis minat pada anak usia dini berdasarkan kajian teori dan hasil

penelitian sebelumnya, tanpa melakukan pengumpulan data langsung di lapangan (Creswell, 2014).

Studi kepustakaan merupakan metode penelitian yang menekankan pada pengumpulan data melalui penelaahan literatur, baik berupa buku teks, jurnal ilmiah, artikel penelitian, maupun dokumen kebijakan yang berkaitan dengan fokus penelitian. Metode ini dipandang tepat karena topik penelitian berkaitan dengan konsep, pendekatan, serta pemikiran teoretis mengenai pola asuh orang tua dan pembelajaran anak usia dini (Zed, 2014).

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer meliputi buku dan jurnal ilmiah yang secara khusus membahas pola asuh orang tua, perkembangan anak usia dini, serta pembelajaran berbasis minat. Referensi utama diperoleh dari karya tokoh-tokoh pendidikan dan psikologi perkembangan, seperti Baumrind, Piaget, Vygotsky, Erikson, Katz dan Chard, serta Santrock.

Sumber data sekunder berupa artikel ilmiah pendukung, laporan penelitian terdahulu, serta dokumen kebijakan pendidikan yang relevan, seperti Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional dan berbagai publikasi yang berkaitan dengan pendidikan anak usia dini di Indonesia.

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer berupa buku teks dan jurnal ilmiah yang secara langsung membahas:

- 1) Pola asuh orang tua
- 2) Pendidikan anak usia dini
- 3) Pembelajaran berbasis minat
- 4) Perkembangan anak usia dini

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder berupa:

- 1) Artikel ilmiah pendukung
- 2) Peraturan perundang-undangan terkait pendidikan anak usia dini
- 3) Dokumen kebijakan pendidikan
- 4) Hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian

c. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan berbagai referensi tertulis yang berkaitan dengan fokus penelitian (Zed, 2014). Data dikumpulkan dengan cara membaca, mencatat, dan mengelompokkan informasi penting yang berkaitan dengan pola asuh orang tua dan pembelajaran berbasis minat pada anak usia dini. Proses pengumpulan data dilakukan secara sistematis dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Menelusuri sumber literatur yang relevan melalui jurnal ilmiah dan buku pendidikan,
- 2) Membaca dan memahami isi sumber data secara menyeluruh,
- 3) Mencatat poin-poin penting yang berkaitan dengan pola asuh orang tua dan pembelajaran berbasis minat, serta
- 4) Mengelompokkan data sesuai dengan rumusan masalah penelitian.

3. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan secara deskriptif analitis, yaitu dengan mendeskripsikan dan menganalisis data berdasarkan kajian teori yang relevan (Moleong, 2017). Tahapan analisis data meliputi reduksi data, yaitu memilih dan menyederhanakan data yang relevan dengan tujuan penelitian.

- a. Penyajian data, yaitu menyusun data dalam bentuk uraian naratif yang sistematis sesuai dengan rumusan masalah.
- b. Penarikan kesimpulan, yaitu merumuskan kesimpulan berdasarkan hasil analisis data dan kajian teori yang telah dilakukan (Sugiyono, 2019).

4. Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini dijaga melalui triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan dan memadukan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber literatur (Moleong, 2017). Data yang digunakan merupakan data yang bersumber dari referensi ilmiah yang kredibel dan relevan dengan topik penelitian, sehingga dapat dipertanggungjawabkan secara akademik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Konsep Transformasi Pola Asuh Orang Tua dalam Pembelajaran Berbasis Minat

Transformasi pola asuh orang tua merupakan proses perubahan cara orang tua dalam mendidik dan mendampingi anak, dari pola asuh yang bersifat mengontrol dan menekankan kepatuhan menuju pola asuh yang lebih demokratis, responsif, dan berorientasi pada kebutuhan serta minat anak.

Dalam konteks pembelajaran berbasis minat, transformasi pola asuh ditandai dengan meningkatnya kesadaran orang tua bahwa anak belajar paling efektif ketika kegiatan belajar selaras dengan minat dan ketertarikan anak. Orang tua tidak lagi memaksakan kehendak atau target akademik semata, tetapi memberikan ruang bagi anak untuk bereksplorasi, memilih aktivitas, dan mengekspresikan diri sesuai tahap perkembangannya.

2. Pola Asuh Orang Tua yang Mendukung Pembelajaran Berbasis Minat

Berdasarkan kajian teori, pola asuh yang paling mendukung pembelajaran berbasis minat pada anak usia dini adalah pola asuh demokratis (*authoritative*). Pola asuh ini memberikan keseimbangan antara kebebasan dan tanggung jawab, serta antara kasih sayang dan aturan. Orang tua dengan pola asuh demokratis:

- a) Memberikan kesempatan kepada anak untuk memilih aktivitas sesuai minatnya.
- b) Mendukung eksplorasi anak tanpa tekanan berlebihan.
- c) Memberikan bimbingan dan arahan secara positif.
- d) Menghargai pendapat dan perasaan anak.

Sebaliknya, pola asuh otoriter cenderung menghambat perkembangan minat anak karena terlalu menekankan kepatuhan, sementara pola asuh permisif dapat membuat anak kurang memiliki arah dan tanggung jawab dalam belajar.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Transformasi Pola Asuh Orang Tua

Beberapa faktor yang mempengaruhi terjadinya transformasi pola asuh orang tua dalam mendukung pembelajaran berbasis minat, antara lain:

- a) Tingkat pendidikan dan pengetahuan orang tua tentang perkembangan anak.
- b) Akses informasi melalui media, seminar *parenting*, dan lembaga pendidikan.
- c) Kerja sama antara orang tua dan pendidik PAUD.

- d) Perubahan tuntutan zaman, termasuk perkembangan teknologi dan pendekatan pendidikan *modern*.
 - e) Pengalaman orang tua dalam mendampingi anak belajar.
4. Implikasi Transformasi Pola Asuh terhadap Pembelajaran Anak Usia Dini
- Transformasi pola asuh orang tua memiliki implikasi positif terhadap pembelajaran anak usia dini, antara lain:
- a) Meningkatkan motivasi dan minat belajar anak.
 - b) Menumbuhkan kemandirian dan rasa percaya diri.
 - c) Menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna.
 - d) Mendukung perkembangan sosial dan emosional anak.
- Dengan pola asuh yang mendukung minat anak, proses pembelajaran tidak lagi menjadi beban, tetapi menjadi aktivitas yang dinikmati oleh anak.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dapat disimpulkan bahwa transformasi pola asuh orang tua merupakan hal yang penting dalam mendukung pembelajaran berbasis minat pada anak usia dini. Pola asuh yang demokratis dan responsif mampu memberikan ruang bagi anak untuk mengeksplorasi minatnya secara optimal.

Pembelajaran berbasis minat akan berjalan efektif apabila orang tua berperan sebagai pendamping dan fasilitator yang menyediakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan kaya stimulasi. Transformasi pola asuh dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti pengetahuan orang tua, kerja sama dengan pendidik, serta perubahan paradigma pendidikan.

Saran

1. Bagi orang tua, diharapkan dapat menerapkan pola asuh yang lebih terbuka dan mendukung minat anak dalam kegiatan belajar sehari-hari.
2. Bagi pendidik PAUD, disarankan untuk membangun komunikasi dan kemitraan yang baik dengan orang tua dalam mendukung pembelajaran berbasis minat.
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini melalui studi lapangan atau penelitian tindakan untuk memperoleh data yang lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Baumrind, D. (1967). Child care practices anteceding three patterns of preschool behavior. *Genetic Psychology Monographs*, 75(1), 43–88.
- [2] Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). Sage Publications.
- [3] Erikson, E. H. (1963). *Childhood and society*. W. W. Norton & Company.
- [4] Katz, L. G., & Chard, S. C. (2000). *Engaging children's minds: The project approach*. Ablex Publishing Corporation.
- [5] Mansyur. (2011). *Pendidikan anak usia dini*. Kencana Prenada Media Group.
- [6] Moleong, L. J. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- [7] Piaget, J. (1964). Development and learning. *Journal of Research in Science Teaching*, 2(3), 176–186.
- [8] Santrock, J. W. (2018). *Life-span development* (17th ed.). McGraw-Hill Education.

- [9] Sugiyono. (2019). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- [10] Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- [11] Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Harvard University Press.
- [12] Zed, M. (2014). *Metode penelitian kepustakaan*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.